BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya sebatas mengirimkan anak ke sekolah untuk belajar, melainkan memiliki cakupan yang lebih luas. Remaja akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika mendapatkan pendidikan yang menyeluruh, yang memungkinkan mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti kesehatan fisik, kesehatan mental, kecerdasan, sosial, dan spiritual.

Pendidikan karakter sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai etika dasar, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada diri sendiri dan orang lain. Di antara nilai-nilai karakter tersebut, nilai religius menjadi fondasi utama yang membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Nilai religius adalah nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan, yang menunjukkan bahwa pikiran, ucapan, dan tindakan seseorang senantiasa berusaha berlandaskan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya. Dalam Islam, nilai-nilai religius bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang mencakup tiga aspek utama: nilai akidah (keimanan), nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai inilah yang menjadi fokus penanaman di lingkungan sekolah berbasis agama.[1]

[1] Yullia. Penanaman, *ibid.,* 2

Pendidikan karakter siswa saat ini mengalami penurunan, disebabkan oleh lemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa contohnya, banyak siswa yang kurang sopan kepada orang tua dan guru, tidak mengucapkan salam, serta menunjukkan kurangnya rasa hormat dan keberanian terhadap guru. Oleh karena itu, penanaman karakter yang baik sangat penting untuk perkembangan kehidupan anak di masa depan.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai akidah, ibadah dan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam membedakan baik dan buruk, mengerjakan hal yang positif, serta menerapkan dan menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari secara tulus di masyarakat dan bangsa. Dalam proses pendidikan, penting untuk merancang desain pembelajaran yang memudahkan siswa memahami betapa pentingnya pengembangan karakter sebagai bagian dari karakter bangsa.[2]

Religius adalah nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan, yang menunjukkan bahwa pikiran, ucapan, dan tindakan seseorang senantiasa berusaha berlandaskan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya. [3] Dalam Islam, sumber nilai-nilai religius berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, yang mencakup hubungan dengan Sang Pencipta serta hubungan antar sesama makhluk.

Agama menjadi salah satu sumber nilai yang berperan dalam struktur kehidupan manusia. Nilai-nilai agama adalah titah Tuhan yang disampaikan melalui Rasul-Nya, yang tercermin dalam sikap takwa, adab, bijaksana, dan iman.

---

[2] Sagala, Syaiful, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 311.

[3] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 59.

Ketaatan manusia kepada Tuhan terwujud dalam ibadah, yang merupakan pengamalan ketaatan tersebut dalam aktivitas sehari-hari, seperti sholat, puasa, zakat, infak, sedekah, dan lain-lain.[4] Adapun ayat yang berkaitan dengan nilai karakter adalaha Q.S Yusuf ayat 23:

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِيْ هُوَ فِيْ بَيْتِهَا عَنْ نَّفْسِهٖ وَغَلَّقَتِ الْاَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَۗ قَالَ مَعَاذَ اللّٰهِ اِنَّهٗ رَبِّيْٓ اَحْسَنَ مَثْوَايَۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal dirumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, '*aku berlindung kepada Allah*, *sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik*.' Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.

Ayat ini mengandung nilai-nilai religius yang pertama nilai akidah. Respon pertama Yusuf adalah "*ma'adzallah*" (aku berlindung kepada Allah). Ini menunjukkan bahwa keimanan kepada Allah adalah benteng pertama yang ia tegakkan saat menghadapi godaan. Yusuf sadar meski tidak ada manusia yang melihat, Allah selalu mengawasi setiap perbuatan hamba_Nya. Inilah nilai akidah tertinggi, bertindak benar bukan karena takut pada manusia, tetapi karena keyakinan penuh kepada Allah. Dalam konteks pendidikan, nilai ini mengajarkan murid bahwa kejujuran, kedipsilinan, dan perilaku baik harus lahir dari keimanan yang dalam, bukan sekedar karena ada guru atau orang tua yang mengawasi.

Kedua nilai akhlak, Yusuf berkata "*Innahu rabbi ahsana matswaay*" tuanku telah memperlakukanku dengan baik. Disini Yusuf menunjukkan akhlak mulia berupa rasa syukur, loyalitas dan amanah. Ia tidak mengkhianati kepercayaan majikkannya meskipun ada kesempatan. Ini adalah gambaran nyata dari akhlak *shiddiq* (jujur) dan *amanah* (dapat dipercaya) yang diajarkan dalam Islam. Nilai ini relevan unutk anak kelas XII yang sedang membentuk karakter, bahwa amanah dan kejujuran harus dijaga bahkan ketika tidak ada yang mengawasi dan ketika godaan sangat besar.

[4] Mohamad Mustari, *Ibid*, 60.

Ketiga, nilai ibadah (istiqamah dalam ketaatan), penolakan Yusuf bukan hanya tindakan moral biasa, melainkan bentuk ibadah yaitu menaati perintah Allah untuk menjauhi perbuatan zina dan segala yang mendekatkan kepadanya. Ini mencerminkan istiqamah (konsistensi) dalam ketaatan kepada Allah di tengah tekanan dan cobaan berat. Yusuf memilih jalan ibadah meski harus menanggung risiko.

Kisah dalam ayat ini sangat relevan sebagai bahan penanaman karakter religius karena menggambarkan bahwa nilai akidah, mencontohkan nilai akhlak, dan menunjukkan bahwa nilai ibadah bukan hanya ritual, tetapi juga ketaatan dalam menghadapi godaan sehari-hari.Guru Al-Qur'an Hadits dapat menggunakan ayat ini sebagai titik masuk untuk mendiskusikan tiga dimensi nilai religius secara terpadu, sekaligus menghubungkannya dengan tantangan nyata yang dihadapi murid kelas XII dalam kehidupan sehari-hari.

MAN 2 Kota Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama memiliki misi menyelenggarakan pendidikan yang memadukan aspek dunia dan akhirat. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini telah menerapkan berbagai program keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, shalat berjamaah, hafalan ayat, serta kegiatan keagamaan tahunan seperti peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi.

Dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada murid kelas XII menjadi sangat penting, mengingat kelas XII merupakan tahap akhir pendidikan menengah di mana karakter peserta didik perlu diperkuat sebelum mereka terjun ke masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru Al-Qur'an Hadits MAN 2 Kota Banjarmasin, diperoleh gambaran bahwa murid kelas XII saat ini menunjukkan karakter yang lebih baik, seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, menghormati guru, taat kepada ajaran agama, dan sopan santun. Meskipun

demikian, masih terdapat tantangan seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengaruh negatif teknologi yang perlu diatasi melalui upaya yang terencana dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana cara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menanamkan nilai-nilai religious khususnya nilai akidah, ibadah, dan akhlak pada murid kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Berikut adalah penjelasan istilah-istilah kunci dalam judul penelitian ini:

1. Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah segala usaha, tindakan, dan strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud meliputi cara, metode, dan strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada murid kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin. Guru Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik profesional yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan sekaligus berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik.

2. Menanamkan

Menanamkan dalam penelitian ini mengacu pada proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengajarkan, membiasakan,

dan mencontohkan nilai-nilai tertentu kepada peserta didik sehingga nilai tersebut terinternalisasi dan menjadi bagian integral dari perilaku sehari-hari.

3. Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius dalam penelitian ini merujuk pada prinsip dan pedoman hidup yang bersumber dari ajaran agama Islam, yang mencakup tiga dimensi utama:

a. Nilai Akidah: keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT, yang tercermin dalam pemahaman dan pengamalan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Ibadah: ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah SWT, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, hafalan ayat, puasa, dan ibadah sunnah lainnya.

c. Nilai Akhlak: sikap dan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, dan menghormati sesama.

Ketiga nilai inilah yang menjadi fokus penanaman oleh guru Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Kota Banjarmasin, disesuaikan dengan program keagamaan yang telah berjalan di sekolah tersebut.

4. Murid Kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin

Murid kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin adalah peserta didik tingkat akhir (setara kelas 3 SMA) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan menjadi subjek dalam penelitian ini. Kelas XII dipilih karena pada tahap ini

peserta didik berada di fase pemantapan karakter sebelum menyelesaikan pendidikan menengah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

Bagaimana cara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menanamkan nilai-nilai religius (akidah, ibadah, dan akhlak) pada murid kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin?

Adapun sub-fokus penelitian ini meliputi:

a. Bagaimana cara guru menanamkan nilai akidah pada murid kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
b. Bagaimana cara guru menanamkan nilai ibadah pada murid kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
c. Bagaimana cara guru menanamkan nilai akhlak pada murid kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai religius tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Cara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menanamkan nilai akidah pada murid kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin.

2. Cara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menanamkan nilai ibadah pada murid kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin.

3. Cara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menanamkan nilai akhlak pada murid kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai religius tersebut.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya kajian tentang strategi penanaman nilai-nilai religius dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Aliyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru: sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam meningkatkan strategi penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik.

b. Bagi sekolah: sebagai masukan dalam mengembangkan program pendidikan berbasis nilai-nilai religius yang lebih terstruktur.

c. Bagi peserta didik: memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius.

d. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai referensi dan acuan untuk penelitian serupa.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bentuk tambahan informasi dan acuan dalam penelitian, maka penulis melampirkan beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan sebagai referensi, yaitu:

1. Penelitian H. Imansyah (2020) dengan judul "Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah" menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.[5] Teknik pengambilan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses membentuk karakter religius siswa dimulai dengan perencanaan komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an Hadits, melibatkan seluruh guru dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.
2. Jurnal dengan judul "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadits Pada Siswa" yang di teliti oleh Mukti dkk (2023) menggunakan metode deskriptif kualitatif.[6] Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data model

---

[5] H. Imansyah. "Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah". *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, Vol. 7, No. 1, 2020.

[6] Mukti. Abd., Arsyad, dkk., "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadits Pada Sisw Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan* Islam, Vol. 12, No. 2, 2023.

interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, pengujian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadits pada siswa-siswi di SMP Plus Darul Ilmi Murni melibatkan komitmen bersama yang dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, serta dalam kurikulum, ekstrakurikuler, dan sarana prasarana.

3. Peneliti Wibisono & Fatimah 2023 dengan judul "Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Mata Pelajaran Qur'an Hadist" menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter religius di MI Muhammadiyah Kramat disusun berdasarkan Kurikulum 2013 dan melibatkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.[7]
4. Skripsi Larasati 2022 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di SMA Annajah Rumpin-Bogor" menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi,

[7] Wibisono, dkk., "Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Mata Pelajaran Qur'an Hadist". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 4, 2023.

wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pembelajaran dalam kelas maupun program dari sekolah. Dari pelaksanaan tentunya terdapat dua faktor yaitu pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu lingkungan SMA Annajah yang sangat mendukung, adanya program pembiasaan, adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, staff, dan orang tua. Sedangkan faktor pemghabatnya yaitu latar belakang siswa, lingkugan siswa, siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti program pembiasaan, dan waktu yang terbatas.[8]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada spesifikasi subjek penelitian, yaitu murid kelas XII, serta fokus pada tiga dimensi nilai religius (akidah, ibadah, akhlak) yang disesuaikan dengan program keagamaan yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari Pengertian nilai religius, penanaman nilai religius Thomas Lickona, skala nilai religius dan kerangka berpikir.

[8] Larasati, Elok Diah Ayu. "Upaya Guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas siswa di SMAN Annajah Rumpin Bogor". *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2022.

BAB III: Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, intrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V: Penutup, yang berisikan simpulan serta saran yang akan menjadi tolak ukur perbaikan penelitian ini.